





menertawakannya. Ia sadar betul kekurangannya yang ia miliki menjauhkannya dari cita-citanya.

Hari terus berlalu hingga saat yang dinantikan Amek pun tiba, sang ayah yaitu Zakariah yang selama ini dirindukan Amek akhirnya pun pulang. Tapi kedatangan ayah Amek itu justru membawa masalah karena ayahnya menjual jam tangan yang ia beli dari Malaysia ke penjual pasar seharga 4 juta rupiah. Ternyata jam tangan yang ayah Amek jual adalah jam tangan palsu, sang penjual pun meminta uangnya untuk dikembalikan. Namun Ayah Amek tidak bisa karena uangnya sudah dipakai untuk membayar hutang. Akhirnya kuda kesayangan Amek yang bernama Smodeng pun diambil sang pembeli jam tangan sebagai ganti rugi.

Hal ini tentu membuat Amek sangat sedih karena Amek sangat sayang dengan kudanya dan juga sering memenangkan lomba bersama kudanya. Merasa kasihan dengan sang adik yang terus menerus sedih, Minun pun rela menggunakan uang tabungannya untuk menebus Smodeng. Uang tabungan itu rencananya digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke SMA. Tapi Minun rela mengorbankannya demi sang adik tersayang.

Amek sangat gembira mengetahui kudanya kembali. Namun ada satu masalah lagi yang akan dihadapi Amek yaitu ujian nasional yang sudah dekat. Para guru SD pun melakukan upaya agar para muridnya bisa

lulus ujian. Akhirnya diadakanlah pelajaran tambahan kepada siswa-siswi kelas 6 SD desa Mantar. Sayangnya pelajaran tambahan yang dilakukan di SD dan SMP desa Mantar mendapat respon yang berbeda. Anak kelas 3 SMP jarang ada yang pelajaran tambahan. Bahkan sang orangtua lebih memilih membawa anaknya ke para normal agar berhasil saat ujian.

Akhirnya ujian nasional pun telah berlalu dan hasilnya pun telah diumumkan. Ada kejadian yang mengejutkan dimana semua anak kelas 3 SMP desa Mantar termasuk Minun tidak lulus ujian nasional. Hal ini membuat Minun sangat terpukul karena ia selalu menjadi juara kelas. Rasa kecewa yang ia rasakan, ia lampiaskan dengan cara memanjat pohon cita-cita untuk mengambil botolnya dulu. Namun tragis, Minun terjatuh dari pohon dan akhirnya meninggal dunia.

Dengan kematian Minun, Amek tentu saja sangat bersedih. Namun ada hal yang bisa menghibur Amek yaitu ketika hasil ujian nasional SD yang diumumkan menyatakan semua siswa kelas 6 SD Mantar lulus, ditambah Amek memenangkan lomba pacuan kuda bersama kuda kesayangannya. Tidak sampai disitu. Ibu guru Imblok bersama Ketut seseorang yang pernah ditolong Amek karena motornya mogok, bisa mengusahakan penyembuhan bibir sumbing Amek dengan operasi.

Beberapa bulan kemudian, bibir Amek sudah normal kembali seperti anak-anak yang lainnya. Amek dan semua teman-teman sekolah beserta gurunya merayakan keberhasilan mereka dalam melaksanakan







































